

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan untuk melindungi tenaga kerja saat melakukan pekerjaan dan juga meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Demikian juga upaya mencegah terjadinya penyakit akibat kerja atau gangguan kesehatan pada para pekerja yang hakikatnya bersifat artifical terjadi akibat resiko pekerjaan, sesungguhnya dapat dicegah atau dihindari sedini mungkin (Anoraga, 2009).

Tujuan tersebut dicapai dengan usaha-usaha promotif dan preventif terhadap penyakit dan gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan, lingkungan kerja, serta penyakit umum. Dalam kenyataan hampir 90% nyeri pinggang tidak dapat diidentifikasi penyebabnya. Penyakit ini di klasifikasikan sebagai penyakit nyeri pinggang non spesifik. Nyeri pinggang non spesifik merupakan penyakit yang sering terjadi di masyarakat umum (harrianto, 2010).

Pada tahun 2011, perwakilan media organisasi perburuhan internasional (ILO) memperkirakan bahwa 2,3 juta orang di seluruh dunia meninggal karena PAH dan kecelakaan kerja setiap tahun. Selain itu, lebih dari 160 juta orang menderita PAH setiap hari dan ini terkait dengan pekerjaan. Salah satu PAH yang disebabkan oleh kondisi non ergonomis adalah gangguan muskuloskeletal (MSD). *Low Back Pain* (LBP) adalah salah satu gangguan yang disebabkan oleh aktivitas fisik yang buruk (Adha, 2020).

World Health Organization (WHO, 2013) melaporkan bahwa salah satu faktor pekerjaan secara global untuk jumlah kesakitan dan kematian adalah nyeri punggung bawah yaitu sebesar 37% yaitu yang merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang paling sering terjadi dan pada pekerja Indonesia memiliki gangguan kesehatan yang erat hubungannya dengan musculoskeletal. Salah satu gangguan musculoskeletal yang menjadi masalah paling sering bagi kesehatan adalah *Low back Pain* (LBP). *World Health Organization* (WHO) juga mengatakan bahwa di Negara industri tiap tahunnya tercatat 2%-5% mengalami nyeri punggung bawah. Kemudian National Safety Council melaporkan bahwa sakit akibat kerja dengan angka kejadian yang paling tinggi adalah sakit nyeri pada punggung bawah yaitu 22% dari 1.700.000 kasus (Tatilu, Joice & Ester, 2014).

Hasil sebuah penelitian di Swedia menyatakan bahwa 4,5 juta orang pekerja kehilangan hari kerja sebesar 10 hari per tahun karena sakit 60% dari sakit yang diderita adalah karena nyeri pinggang *Low Back Pain* dan 75% dari penderita nyeri pinggang tersebut antara 30-59 tahun yang merupakan usia 4 produktif. Di Amerika Serikat lebih dari 80% penduduk pernah mengeluhkan *Low Back Pain* sedangkan di Indonesia diperkirakan jumlahnya lebih banyak lagi dan 90% kasus, nyeri punggung bawah bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan kesalahan posisi tubuh dalam bekerja (Utomo, 2012).

Prevalensi LBP di Indonesia adalah sebesar 18% prevalensi LBP meningkat sesuai dengan bertambahnya usia dan paling sering terjadi pada usia dekade tengah dan awal dekade empat. Penyebab dari LBP yaitu 85% adalah nonspesifik, akibat

kelainan pada jaringan lunak, berupa cedera otot dan ligamen, spasme atau keletihan otot, dan penyebab lainnya yang paling spesifik yaitu fraktur vertebra, infeksi dan tumor (Kemenkes, Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, 2018).

Menurut Tarwaka (2004) *low Back Pain* atau nyeri punggung bagian bawah adalah rasa nyeri yang terjadi pada bagian punggung bagian bawah. Keluhan otot ini pada umumnya terjadi karena kerja otot yang berlebihan akibat pemberian beban kerja yang terlalu berat dengan durasi waktu pembebanan yang lama. Menurut penelitian dari (Briggs, 2019) Nyeri punggung bawah merupakan penyebab utama kecacatan sejak pertama kali diukur pada tahun 1990 dan menjadi penyebab kecacatan global kedua dalam masalah muskuloskeletal yaitu 20%-33%.

Posisi tubuh yang tidak ergonomis akan mengalami nyeri akibat otot tubuh tertekan dalam rentang waktu yang cukup lama. Posisi kerja membungkuk serta memutar selama bekerja merupakan salah satu dari faktor risiko terjadinya LBP, sebab posisi kerja yang membungkuk dapat memperbesar risiko terjadinya LBP sebanyak 2,68 kali dibandingkan dengan pekerja dengan sikap badan tegak (Agung, 2017).

Menurut Dalope (2013) pada penelitiannya terhadap sopir bus trayek Manado-Langowan diterminal Karombasan yang menunjukkan ada hubungan antara durasi mengemudi dengan keluhan nyeri pinggang ($p = 0,03$) pada sopir bus. Nilai OR (8,500) menunjukkan bahwa responden dengan durasi mengemudi yang lama memiliki peluang terjadinya keluhan nyeri pinggang 8,500 kali lebih besar, daripada responden dengan durasi mengemudi yang singkat.

Lebih dari 70% orang dalam hidupnya mengalami LBP dengan rata-rata puncak kejadian terjadi pada usia 35-55 tahun. Prevalensi LBP pada pekerja Textil di India

adalah 11,1% dengan sample 514 pekerja. Disebutkan ada beberapa faktor resiko penting yang terkait dengan LBP yaitu usia. Diatas 35 tahun, perokok, masa kerja 5-10. Posisi kerja, overweigh serta riwayat keluarga penderita MSDs (Yamin & Rismayanti, 2015).

Angka kejadian nyeri punggung bawah terus meningkat di Negara maju. Berbagai laporan datang dari beberapa negara, seperti Korea, Inggris dan Jepang. Mereka menyebutkan bahwa kasus gangguan muskuloskeletal ini terus meningkat. Sebuah hasil studi dari *The Global Burden Of Disease* pada tahun 2010 juga membuktikan bahwa dari 291 penyakit yang diteliti, nyeri punggung bawah menjadi penyebab kecacatan global tertinggi (G, et al., 2015). Sementara itu dari data salah satu rumah sakit terbesar di Medan, Yaitu RSUP Haji Adam Malik Medan Sumatera Utara diperoleh data bahwa dalam tahun 2015-2017 tercatat sebanyak 732 pasien yang menderita nyeri punggung bawah (Rezkika, 2018).

Pengemudi yang merupakan jenis pekerjaan sektor informal yang mempunyai resiko gangguan kesehatan yang berupa gangguan pada otot, salah satu gangguan kesehatan yang sering terjadi yaitu *Low Back Pain* atau nyeri pinggang . dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriingsih dan hariyono (2010) menjelaskan bahwa kekuatan otot maksimal pada saat umur antara 20-29 tahun, selanjutnya akan berkurang sejalan dengan bertambahnya umur. Sopir yang ada di CV Paris 88 rentan terhadap gangguan kesehatan, salah satu contohnya adalah nyeri pinggang (*Low Back Pain*) karena pekerjaan tersebut dilakukan dengan durasi yang cukup lama, dan juga faktor umur sangat berpengaruh terhadap nyeri pinggang karena kekuatan dan ketahanan otot mulai menurun sehingga resiko terjadi keluha otot meningkat yang

menyebabkan nyeri pinggang pada sopir yang sangat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi dalam mengemudi.

Duduk dan berdiri adalah dua postur bekerja paling umum yang dilakukan dalam berbagai pekerjaan. Banyak pekerjaan yang mengharuskan pekerja untuk bekerja dalam waktu lama dengan posisi bekerja yang selalu sama. Untuk itu sangat penting bagi pekerjamemoertahankan posisi ergonomi yang tepat selama bekerja. (Pillai & Haral, 2018) dalam penelitiannya tentang tingkat kejadian nyeri punggung bahwa pekerja dengan posisi kerja duduk dan posisi kerja berdiri mendapatkan hasil bahwa tingkat kejadian nyeri punggung bawah pada posisi kerja berdiri lebih rendah daripada posisi kerja duduk. Untuk itu penelitian menyarankan agar setiap pekerja sebaiknya selalu mempertahankan posisi ergonomis yang tepat ketika sedang bekerja. Hal ini sangat berguna untuk mengatasi dan menghambat timbulnya rasa nyeri pada punggung.

Farida, 2009 dalam Khaizun, 2013 posisi duduk yang kurang baik dan didukung desain kursi yang buruk, dapat menyebabkan kekakuan dan kesakitan pada pinggang. Desain kursi yang nyaman akan memberikan tingkat kenyamanan pada pekerjanya. Jika sikap kerja dengan frekuensi yang lama pada kursi yang kurang ergonomis akan menimbulkan masalah kesehatan pada pekerja. Serta kontraksi otot akan lebih statis the load patten lebih kuat dibandingkan kontraksi dinamis.

Penelitian yang dilakukan oleh safitri (2010). Penyebab nyeri punggung bawah paling sering terjadi karena duduk terlalu lama, sikap duduk, sikap duduk yang kurang tepat yang melampaui batas. Dari hasil penelitian tersebut dapatkan hasil berupa adanya hubungan lama dan posisi duduk dengan kejadian nyeri punggung bawah

berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dilapangan, pengemudi yang mengemudi selama 8 jam atau lebih mengeluhkan kejadian nyeri punggung bawah sebanyak 82,9% yaitu 29 dari 35 orang. Dari hasil tersebut diketahui posisi duduk dan lama kerja memberikan resiko terhadap kesehatan para pengemudi ojek online sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh posisi duduk dan lama kerja terhadap nyeri punggung bawah pada pengemudi ojek online.

Rina (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dari 34 pengemudi bus yang diteliti, sebanyak 100% mengeluhkan adanya nyeri pada punggung bawah. Kesimpulan hasil penelitian tersebut yaitu bahwa postur dalam bekerja berhubungan signifikan terhadap nyeri punggung bawah yang dialami oleh responden dan menggunakan alat ukur Kuesioner dan REBA, serta draf untuk melihat lamanya waktu kerja mengemudi per satu kali perjalanan. Untuk mencari hubungan antara variable independen dan dependen menggunakan koefisiensi korelasi Rank Spermank Hasil Penelitian: Hasil analisis hubungan menggunakan korelasi rank spermank dapat dikatakan bahwa ada hubungan postur kerja atau sikap kerja mengemudi dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (Low back pain) ($pvalue = 0,001$) $< 0,005$. Koefisiensi korelasi sebesar 0,533 dengan besar korelasi sedang dan tidak memiliki hubungan durasi mengemudi ($p value = 0,577$) dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah *Low Back Pain*.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya tentang penilaian postur kerja, metode yang paling cocok untuk penelitian ini yaitu metode REBA, yang dikembangkan dalam bidang ergonomi dan dapat digunakan secara cepat untuk menilai posisi kerja atau postur kerja. Penelitian dengan menggunakan metode REBA

tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui dan melengkapi scroning general pada daftar aktifitas. (Hihneet dan Mc Atamney, 2000).

Berdasarkan hasil observasi dan survei awal yang dilakukan di Terminal ALS(Antar Lintas Sumatera) dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh 7 pengemudi bus tersebut 5 diantara mereka sering mengalami nyeri punggung bawah, tanpa tahu penyebabnya dan 2 diantaranya yaitu tidak mengalami nyeri punggung dikarenakan masih muda dan kuat dalam beraktivitas. Pengamatan yang dilakukan di Terminal ALS (Antar Lintas Sumatera) Bus yang digunakan oleh pengemudi ada yang tergolong sudah tua dan kursi yang digunakan pengemudi pada saat bekerja masih tergolong belum ergonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Sikap Kerja dan Durasi Mengemudi Dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Driver Bus Di PT. ALS Medan, Amplas.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara sikap kerja dan Durasi Mengemudi dengan keluhan *Low Back Pain* pada *driver* bus di PT. ALS Medan Amplas.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap kerja dan Durasi Mengemudi dengan keluhan *Low Back Pain* pada *driver* bus di PT. ALS Medan Amplas?

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keluhan *Low Back Pain* pada driver bus di PT.ALS Medan Amplas.
- b. Untuk mengetahui sikap kerja driver bus di PT. ALS Medan Amplas.
- c. Untuk mengetahui durasi mengemudi driver bus di PT.ALS Medan Amplas.
- d. Untuk mengetahui hubungan sikap kerja terhadap keluhan *Low Back Pain* pada driver bus di PT.ALS Medan Amplas?
- e. Untuk mengetahui hubungan durasi mengemudi dengan keluhan *Low Back Pain* pada driver bus di PT.ALS Medan Amplas?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam hal ini adalah :

1.4.1 Manfaat bagi PT.ALS Medan Amplas

hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman terhadap sopir mengenai bahaya ditempat kerja khususnya keluhan nyeri punggung bawah, sehingga para sopir dan pengelola PT. ALS dapat melakukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja yang dapat membahayakan pekerja pada saat bekerja.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai hubungan sikap kerja dan durasi mengemudi pada driver bus di PT.ALS

1.4.3 Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi diperpustakaan khususnya mengenai resiko keluhan nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* untuk mahasiswa keselamatan dan kesehatan kerja (K3).